

BAB IV

HASIL PENELITIAN

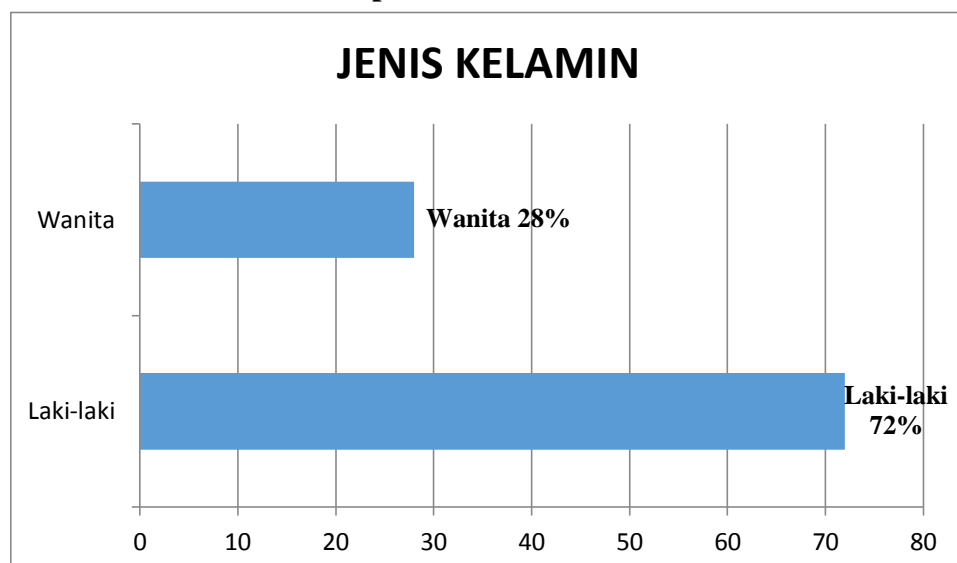
A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan kondisi para responden dalam hal ini adalah para pengunjung Pantai Syari'ah Pulau Santen Banyuwangi yang berjumlah 100 pengunjung. Hal ini berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 100 responden. Dengan demikian dari 100 kuesioner yang didapat tersebut dihasilkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

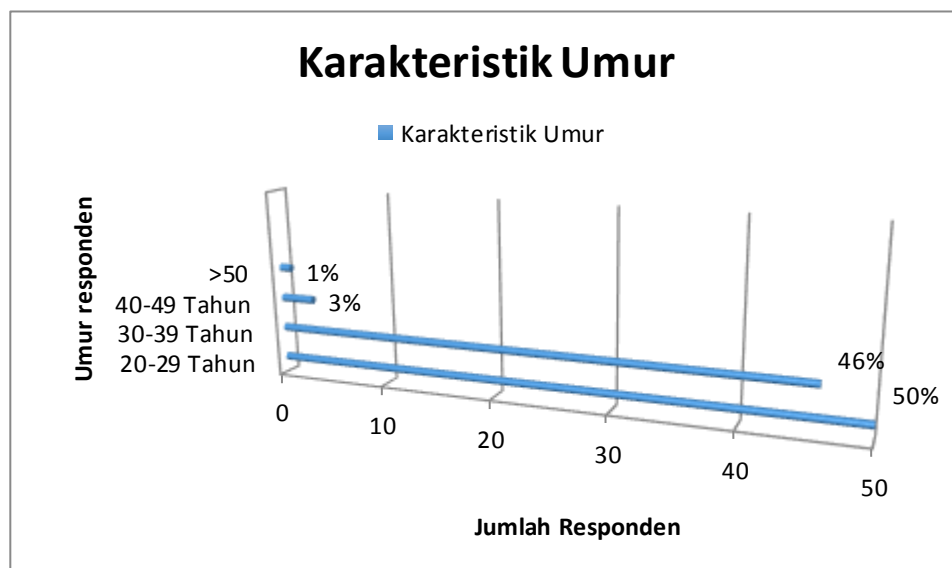


Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 4.1 dari 100 responden yaitu para pengunjung Pantai Syari'ah Pulau Santen Banyuwangi dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 72 responden (72%), sedangkan jumlah responden berjenis kelamin wanita sebanyak 28 (28%) responden. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yang menjadi sampel.

b. Umur Responden

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Data Primer Diolah 2020

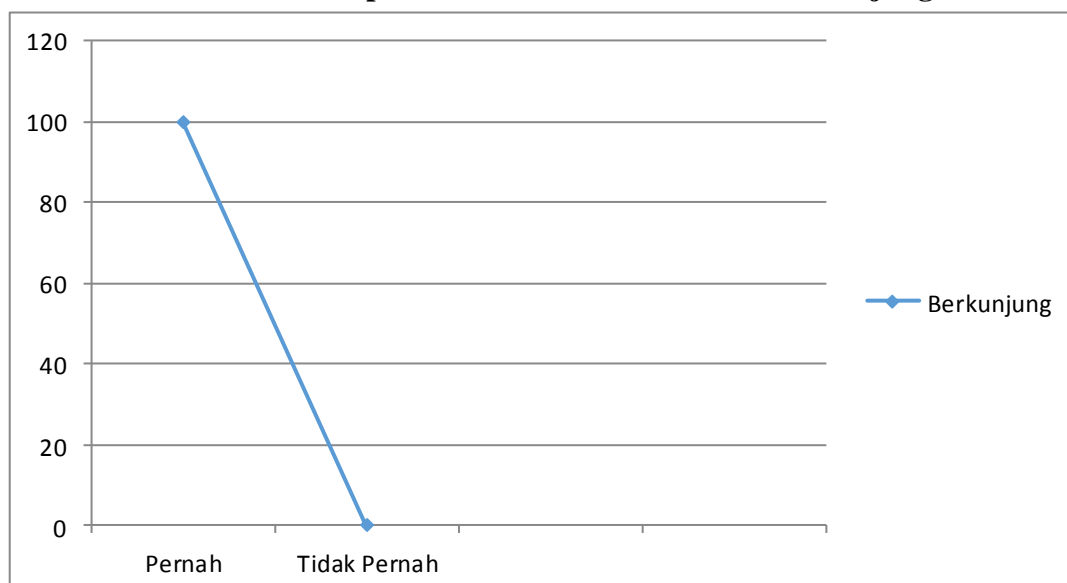
Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20-29 tahun sebanyak 50 atau 50% dari jumlah keseluruhan responden, responden yang berusia 30-39 tahun sebanyak 46 atau 46% dari jumlah keseluruhan responden, responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 3 atau 3% dari jumlah keseluruhan

responden, responden berusia >50 tahun sebanyak 1 atau 1% dari jumlah keseluruhan responden.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang berusia 20-29 tahun yaitu sebanyak 50 responden atau 50%. Hal ini disebabkan karena rata-rata umur para pengunjung Pantai Syari'ah Pulau Santen Banyuwangi adalah pada usia 20-29 tahun.

c. Pernah Berkunjung Responden

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Berkunjung

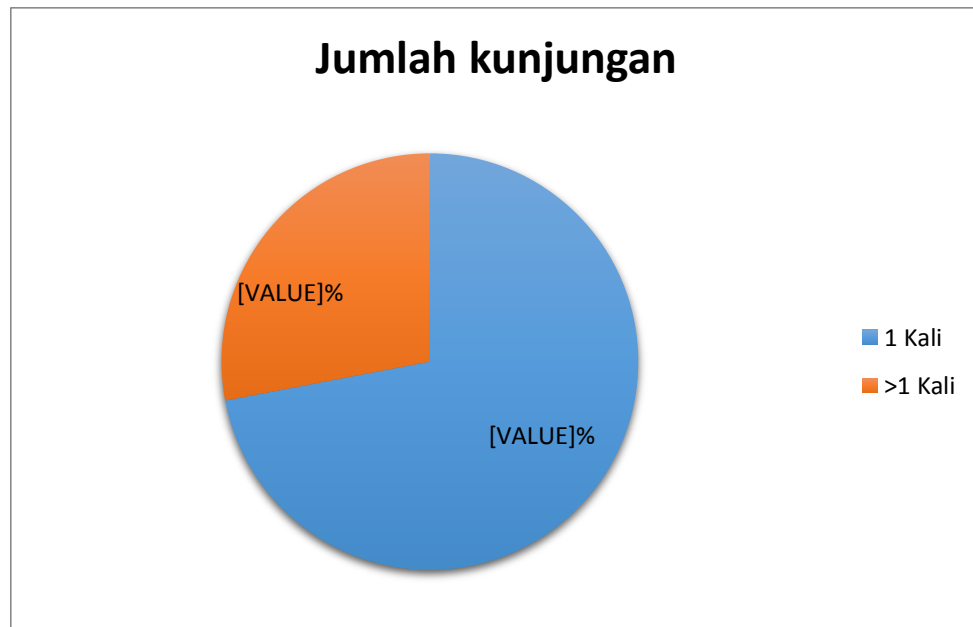


Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa semua responden pernah berkunjung di Pantai Syari'ah Pulau Santen Banyuwangi dengan jumlah 100 responden atau 100%.

d. Jumlah Kunjungan Responden

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan



Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil karakteristik responden berdasarkan Jumlah Kunjungan secara lengkap dapat disajikan pada Gambar 4.4, dimana dari 100 responden yaitu para pengunjung Pantai Syari'ah Pulau Santen Banyuwangi. Responden yang berkunjung satu kali sebanyak 72 responden atau 72%, responden yang berkunjung lebih dari satu kali sebanyak 28 responden atau 28%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu responden yang berkunjung sebanyak 72 responden atau 72% dari jumlah total responden.

2. Gambaran Distribusi Jawaban

Gambaran distribusi jawaban setiap item pertanyaan digunakan untuk mengetahui rata-rata dan variasi jawaban responden terhadap pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Distribusi jawaban responden ini ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju untuk setiap item pertanyaan variabel.

a. Variabel Label Halal (X_1)

Variabel Label Halal memiliki tiga indikator item, antara lain: Pengetahuan (1), Kepercayaan (2), Penilaian (3). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Label Halal :

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Label Halal

Item	1		2		3		4		5		Statistik
	STS		TS		CS		S		SS		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Mean
1	-	-	1	1%	28	28%	44	44%	27	27%	4.0
2	2	2%	1	1%	28	28%	48	48%	21	21%	4.2
3	2	2%	6	6%	21	21%	46	46%	25	25%	3.7

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari data pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi yaitu indikator item Kepercayaan (2) sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dalam aspek label halal telah dipahami dan diterima dengan baik oleh responden.

Sedangkan indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) terendah yaitu indikator item Penilaian (3) sebesar 3,7. Pada indikator

item ini menyatakan sejauh mana responden membutuhkan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dalam aspek label halal belum diterima dan dibutuhkan dengan baik oleh responden.

b. Variabel Kesadaran Halal (X2)

Variabel Kesadaran Halal memiliki empat indikator item, antara lain: Pemahaman (4), Sadar (5), Kebersihan (6), Keamanan (7). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kesadaran Halal :

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Kesadaran Halal

Item	1		2		3		4		5		Statistik
	STS		TS		CS		S		SS		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Mean
4	3	3%	3	3%	18	18%	55	55%	21	21%	2.1
5	1	1%	5	5%	26	26%	51	51%	17	17%	3.4
6	2	2%	7	7%	30	30%	47	47%	14	14%	4.1
7	2	2%	2	2%	28	28%	51	51%	17	17%	4.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi yaitu indikator item Kebersihan (6) sebesar 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebersihan yang ada dalam aspek kesadaran halal telah dipahami dan diterima dengan baik oleh responden.

Sedangkan indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) terendah yaitu indikator item Pemahaman (4) sebesar 2,1. Pada indikator item ini menyatakan sejauh mana responden memiliki pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dalam aspek kesadaran halal belum diterima dan dibutuhkan dengan baik oleh responden.

c. Variabel Lokasi (X2)

Variabel Lokasi memiliki lima indikator item, antara lain: Akses (8), Lalulintas (9), Visibilitas (10), Tempat Parkir (11), Lingkungan (12). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Lokasi:

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Lokasi

Item	1		2		3		4		5		Statistik
	STS		TS		CS		S		SS		
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Mean
8	1	1%	2	2%	19	19%	65	65%	13	13%	4.0
9	1	1%	2	2%	25	25%	56	56%	16	16%	3.7
10	3	3%	5	5%	28	28%	50	50%	14	14%	4.5
11	1	1%	1	1%	22	22%	60	60%	16	16%	3.6
12	1	1%	2	2%	30	30%	52	52%	15	15%	4.4

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari data pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi yaitu indikator item Visibilitas (10) sebesar 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa visibilitas dalam aspek lokasi telah dipahami dengan baik oleh responden.

Sedangkan indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) terendah yaitu indikator item Tempat parkir (11) sebesar 3,6. Pada indikator item ini menyatakan sejauh mana tempat parkir dibutuhkan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa tempat parkir dalam aspek lokasi belum dipahami dan dibutuhkan dengan baik oleh responden.

d. Variabel Keputusan Berkunjung (Y)

Variabel Keputusan Berkunjung memiliki tujuh indikator item, antara lain: Pengenalan Kebutuhan (13), Pencarian Informasi (14),

Evaluasi Alternatif (15), Label Halal menjadi keputusan (16), Kesadaran Halal menjadi keputusan (17), Lokasi menjadi keputusan (18), Perilaku Purna kunjung (19). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Keputusan Berkunjung :

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Keputusan Berkunjung

Item	1		2		3		4		5		Statistik
	STS		TS		CS		S		SS		
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Mean
13	2	2%	2	2%	26	26%	50	50%	20	20%	3.4
14	3	3%	5	5%	23	23%	57	57%	12	12%	1.5
15	3	3%	4	4%	20	20%	51	51%	22	22%	3.6
16	1	1%	6	6%	19	19%	58	58%	16	16%	3.3
17	2	2%	6	6%	20	20%	58	58%	14	14%	4.0
18	1	1%	2	2%	21	21%	59	59%	17	17%	4.1
19	1	1%	%	4%	36	36%	48	48%	11	11%	3.1

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Dari data pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi yaitu indikator item Lokasi menjadi keputusan (18) sebesar 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi menjadi keputusan memilih tempat yang ada dalam aspek keputusan berkunjung telah dipahami dengan baik oleh responden.

Sedangkan indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) terendah yaitu indikator item Pencarian Informasi (14) sebesar 1,5. Pada indikator item ini menyatakan sejauh mana pencarian informasi diperlukan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian informasi dalam aspek keputusan berkunjung belum dipahami dan dibutuhkan dengan baik oleh responden.

e. Variabel Kepuasan Pengunjung (Z)

Variabel Kepuasan Pengunjung memiliki lima indikator item, antara lain: Kepuasan Keseluruhan (20), Dimensi Kepuasan (21), Konfirmasi Harapan (22), Minat Ulang (23), Merekomendasikan (24), Ketidakpuasan (25). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kepuasan Pengunjung :

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Kepuasan Pengunjung

Item	1		2		3		4		5		Statistik
	STS		TS		CS		S		SS		
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Mean
20	1	1%	2	2%	21	21%	57	57%	19	19%	2.5
21	2	2%	1	1%	27	27%	61	61%	9	9%	3.1
22	-	-	2	2%	28	28%	58	58%	12	12%	3.3
23	-	-	3	3%	30	30%	57	57%	10	10%	3.1
24	1	1%	1	1%	31	31%	53	53%	14	14%	3.1
25	2	2%	4	4%	24	24%	59	59%	11	11%	3.1

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Dari data pada tabel 4.4 dapat di simpulkan bahwa terdapat indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi yaitu indikator item konfirmasi harapan (22) sebesar 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa konfirmasi harapan yang ada dalam aspek kepuasan pengunjung telah dipahami dengan baik oleh responden.

Sedangkan indikator item yang memiliki nilai rata-rata (mean) terendah yaitu indikator item kepuasan keseluruhan (20) sebesar 2,5. Pada indikator item ini menyatakan sejauh mana pertanyaan kepuasan keseluruhan diperlukan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan keseluruhan dalam aspek kepuasan pengunjung belum dipahami dan dibutuhkan dengan baik oleh responden.

3. Uji Validitas Dan Reabilitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap responden dengan level nilai signifikan 5% (0.05). suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai r lebih dari 0.3 (Tika, 2006: 65).

Sedangkan suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan lebih dari satu kali dalam kurun waktu yang berbeda, namun masih menunjukkan hasil yang konsisten atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya/diandalkan.

Tabel 4.6
Uji Validitas Dan Reabilitas

Kelompok	Nomor Item	Korelasi (r)	Hasil	Koefisien Alpha	Hasil
Label Halal	1	.998	Valid	0.685	Reliabel
	2	.865	Valid		Reliabel
	3	.872	Valid		Reliabel
Kesadaran Halal	4	.418	Valid	0.661	Reliabel
	5	.426	Valid		Reliabel
	6	.494	Valid		Reliabel
	7	.912	Valid		Reliabel
Lokasi	8	.674	Valid	0.797	Reliabel
	9	.787	Valid		Reliabel
	10	.741	Valid		Reliabel
	11	.803	Valid		Reliabel
	12	.721	Valid		Reliabel
Keputusan Berkunjung	13	.562	Valid	0.624	Reliabel
	14	.588	Valid		Reliabel
	15	.562	Valid		Reliabel
	16	.711	Valid		Reliabel
	17	.647	Valid		Reliabel
	18	.675	Valid		Reliabel
	19	.586	Valid		Reliabel
Kepuasan Pengunjung	20	.750	Valid	0.851	Reliabel
	21	.764	Valid		Reliabel
	22	.798	Valid		Reliabel
	23	.782	Valid		Reliabel
	24	.780	Valid		Reliabel

	25	.685	Valid		Reliabel
--	----	------	-------	--	----------

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Dari hasil uji validitas di atas instrumen penelitian (kuesioner), seluruh indikator telah dinyatakan valid yaitu nilai *corrected itemtotal correlation* seluruhnya telah lebih besar atau sama dengan 0.3. Sedangkan hasil uji reabilitas di atas dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel Label Halal (X_1), Kesadaran Halal (X_2), Lokasi (X_3), Keputusan Berkunjung (Y) dan Kepuasan Pengunjung (Z) lebih besar dari 0.60.

4. Uji Asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data di atas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi.

Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factors (VIF) dan tolerance. Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,579	2,433		2,704	,008		
	X.1	-,021	,082	-,024	-,252	,801	,628	1,593
	X.2	,016	,074	,018	,214	,831	,794	1,260
	X.3	,022	,181	,014	,121	,904	,398	2,511
	Z	,884	,164	,671	5,396	,000	,371	2,694

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel X1 dengan VIF sebesar 1,593 dan tolerance sebesar 0,628. Variabel X2 dengan VIF sebesar 1,260 dan tolerance sebesar 0,794. Variabel X3 dengan VIF sebesar 2,511 dan tolerance sebesar 0,398. Variabel Z dengan VIF sebesar 2,694 dan tolerance sebesar 0,371. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena angka tolerance di atas 0,1 dan VIF < 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung

heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			X.1	X.2	X.3	Z	Abs_Res
Spearman's rho	X.1	Correlation Coefficient	1,000	,464**	,314**	,412**	-,157
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,001	,000	,118
		N	100	100	100	100	100
	X.2	Correlation Coefficient	,464**	1,000	,528**	,493**	-,119
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,238
		N	100	100	100	100	100
	X.3	Correlation Coefficient	,314**	,528**	1,000	,647**	,059
		Sig. (2-tailed)	,001	,000	.	,000	,559
		N	100	100	100	100	100
	Z	Correlation Coefficient	,412**	,493**	,647**	1,000	-,089
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,379
		N	100	100	100	100	100
	Abs_Res	Correlation Coefficient	,157	-,119	,059	-,089	1,000
		Sig. (2-tailed)	,118	,238	,559	,379	.
		N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.8 ditunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Durbin Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dL) pada taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 ^a	,455	,433	3,315	1,590

a. Predictors: (Constant), Z, X.2, X.1, X.3

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dw sebesar 1,590. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson atau nilai dw tersebut dibandingkan dengan 2, dan karena nilai ini cukup dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-

Smirnov $e'' > 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah berdasarkan tabel uji normalitas, berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,24738689	
Most Extreme Differences	Absolute	,126	
	Positive	,126	
	Negative	-,096	
Test Statistic		,126	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,073 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,066
		Upper Bound	,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,073 > 0,05$, maka asumsi normalitas telah terpenuhi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas data dilakukan, serta menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan, maka selanjutnya yaitu melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.11
Uji Regresi Berganda Tahap 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	10,560	2,636		4,006	,000			
X.1	,116	,088	,136	1,319	,190	,369	,133	,114
X.2	,022	,085	,025	,263	,793	,249	,027	,023
X.3	,670	,154	,444	4,355	,000	,522	,406	,375

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diperoleh persamaan satu dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E_1$$

$$Y = 10,560 + 0,116X_1 + 0,022X_2 + 0,670X_3 + 0,843$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 10,560, artinya jika (X_1), (X_2), dan (X_3) nilainya adalah 0, maka (Y) nilai sebesar 10,560.
- b. Koefisien regresi variabel (X_1) sebesar 0,116, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Y , maka faktor (X_1) akan meningkatkan Y sebesar 0,116 atau 11,6%. Dan sebaliknya, jika faktor (X_1) menurun 1% maka Y akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,116 atau 11,6% dengan anggapan X_2 , dan X_3 tetap.
- c. Koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 0,022, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Y , maka faktor (X_2) akan meningkatkan Y sebesar 0,022 atau 2,2%. Dan sebaliknya, jika faktor (X_2) menurun 1% maka Y akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,022 atau 2,2% dengan anggapan X_1 , dan X_3 tetap.

- d. Koefisien regresi variabel (X3) sebesar 0,670, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Y, maka faktor (X3) akan meningkatkan Y sebesar 0,670 atau 67%. Dan sebaliknya, jika faktor (X3) menurun 1% maka Y akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,670 atau 67% dengan anggapan X1, dan X2 tetap.

Tabel 4.12
Uji Regresi Berganda Tahap 2

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1,702	1,372		1,240	,218			
X.1	,124	,043	,191	2,892	,005	,564	,284	,158
X.2	,001	,041	,002	,031	,975	,351	,003	,002
X.3	,556	,081	,486	6,847	,000	,765	,575	,374
Y	,265	,049	,350	5,396	,000	,674	,484	,295

a. Dependent Variable: Z

Dari tabel di atas diperoleh persamaan satu dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + ZY + E_2$$

$$Z = 1,702 + 0,124X_1 + 0,001X_2 + 0,556X_3 + 0,265Y + 0,533$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,702, artinya jika (X1), (X2), (X3) dan (Y) nilainya adalah 0, maka (Z) nilai sebesar 1,702.
- Koefisien regresi variabel (X1) sebesar 0,124, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Z, maka faktor (X1) akan meningkatkan Z sebesar 0,124 atau 12,4%. Dan sebaliknya, jika faktor (X1) menurun

1% maka Z akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,124 atau 12,4% dengan anggapan X2, X3, dan Y tetap.

- c. Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 0,001, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Z, maka faktor (X2) akan meningkatkan Z sebesar 0,001 atau 0,1%. Dan sebaliknya, jika faktor (X2) menurun 1% maka Z akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,001 atau 0,1% dengan anggapan X1, X3, dan Y tetap.
- d. Koefisien regresi variabel (X3) sebesar 0,556, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Z, maka faktor (X3) akan meningkatkan Z sebesar 0,556 atau 55,6%. Dan sebaliknya, jika faktor (X3) menurun 1% maka Z akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,556 atau 55,6% dengan anggapan X1, X2, dan Y tetap.
- e. Koefisien regresi variabel (Y) sebesar 0,265, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Z, maka faktor (Y) akan meningkatkan Z sebesar 0,265 atau 26,5%. Dan sebaliknya, jika faktor (Y) menurun 1% maka Z akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,265 atau 26,5% dengan anggapan X1, X2, dan X3 tetap.

6. Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung lebih besar dari t table maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Hasil yang diperoleh dari uji t hitung dari

tahap 2 saja (lihat tabel 4.12). Hasil yang diperoleh uji tahap 2 menyatakan bahwa. Berdasarkan tabel 4.12 di atas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Tabel Coefficients di atas (tabel 4.12) diperoleh nilai t hitung untuk variabel X_1 adalah 2,892. Sementara itu, untuk t table dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel adalah 1.661. Perbandingan keduanya menghasilkan t hitung lebih besar dari t table yaitu $2,892 > 1.661$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_{a1} diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa X_1 terhadap Y pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.
- b. Tabel Coefficients di atas (tabel 4.12) diperoleh nilai t hitung untuk variabel X_2 adalah 0,031. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel adalah 1.661. Perbandingan keduanya menghasilkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $0,031 < 1.661$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_{o2} diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa X_2 terhadap Y memiliki pengaruh tidak signifikan menurut statistik.
- c. Tabel Coefficients di atas (tabel 4.12) diperoleh nilai t hitung untuk variabel X_3 adalah 6,846. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel adalah 1.661. Perbandingan keduanya menghasilkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,847 >$

1.661. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_{a3} diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan X3 terhadap Y memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (R^2). Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data tahap 1 dan tahap 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2) tahap 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,289	,266	3,769

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R Square atau koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.

Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi adalah 0,289 atau 28,9%. Sehingga dapat diartikan bahwa label halal (X1), Kesadaran halal (X2), Lokasi (X3) memberikan kontribusi terhadap keputusan berkunjung (Y) sebesar 28,9%. Sisanya 71,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R²) tahap 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,704	1,816

a. Predictors: (Constant), Y, X.2, X.1, X.3

b. Dependent Variable: Z

Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi adalah 0,716 atau 71,6%. Sehingga dapat diartikan bahwa label halal (X1), Kesadaran halal (X2), Lokasi (X3), dan keputusan berkunjung (Y) memberikan kontribusi terhadap kepuasan pengunjung (Z) sebesar 71,6%. Sisanya 28,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

8. Analisis Jalur (*Path*)

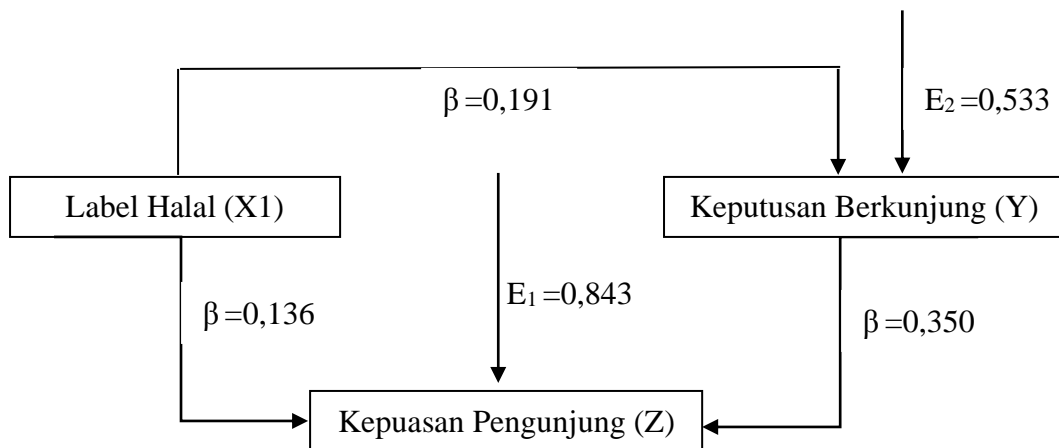
Analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independent) terhadap variabel tergantung (dependent). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan, promosi jabatan, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

Dalam analisis ini akan dijelaskan terkait dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Adapun penjelasannya akan dijabarkan menjadi 3 tahap, yaitu tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 berikut ini:

a. Tahap 1: Pengaruh X1 terhadap Y melalui Z

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung X1 terhadap Y dan tidak langsung melalui Z adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hubungan Struktur Variabel X1 terhadap Y melalui Z

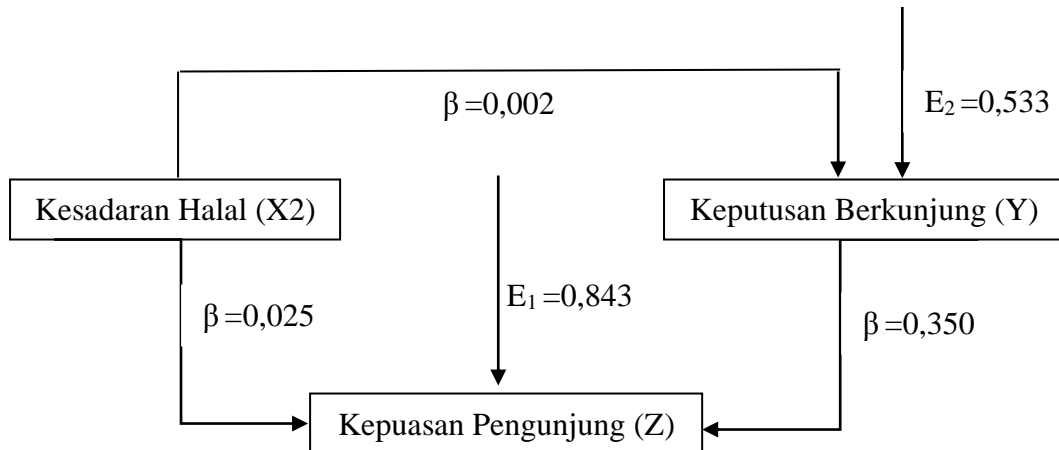


Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y (beta 0,191), artinya apabila label halal mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 19,1%. X1 berpengaruh terhadap Z (beta 0,136), artinya apabila label halal mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 13,6% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,350), artinya apabila kepuasan pengunjung mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 35%. Dengan demikian, X1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z dengan beta $0,191 + (0,136 \times 0,350) = 0,238$. Jadi, Z berstatus sebagai variabel *intervening*.

b. Tahap 2: Pengaruh X2 terhadap Y melalui Z

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung X2 terhadap Y dan tidak langsung melalui Z adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hubungan Struktur Variabel X2 terhadap Y melalui Z

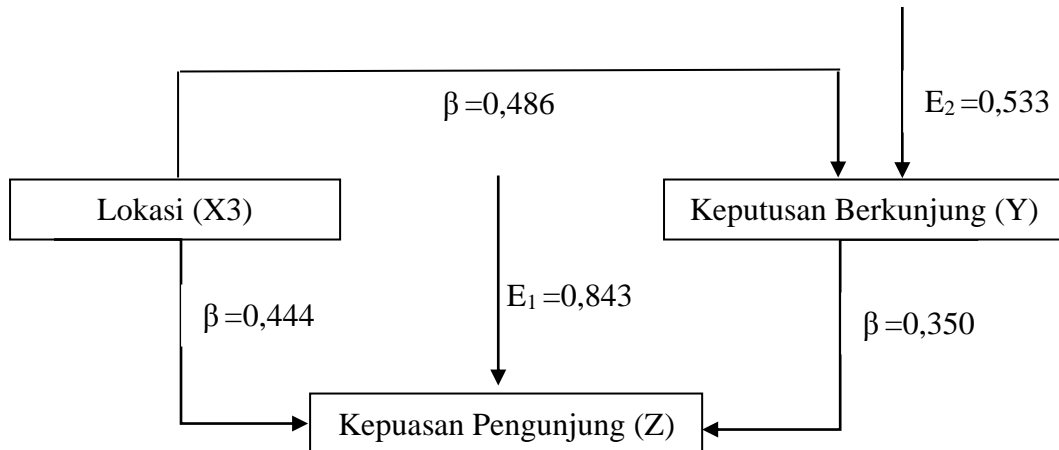


Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dijelaskan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y (beta 0,002), artinya apabila kesadaran halal mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 0,2%. X2 berpengaruh terhadap Z (beta 0,025), artinya apabila kesadaran halal mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 2,5% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,350), artinya apabila kepuasan pengunjung mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 35%. Dengan demikian, X2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z dengan beta $0,002 + (0,025 \times 0,350) = 0,011$. Jadi, Z berstatus sebagai variabel *intervening*.

c. Tahap 3: Pengaruh X3 terhadap Y melalui Z

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung X3 terhadap Y dan tidak langsung melalui Z adalah sebagai berikut:

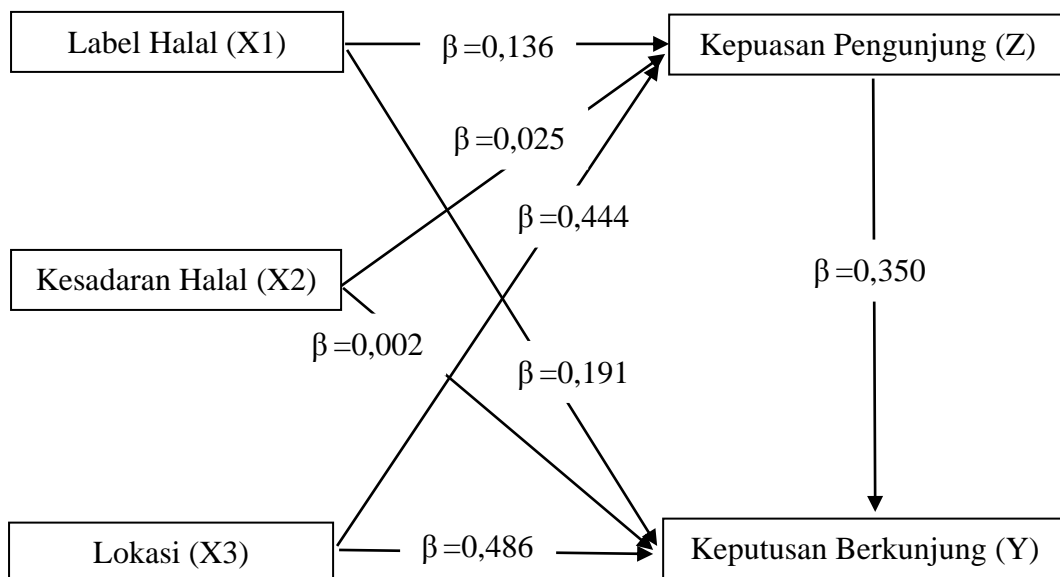
Gambar 4.8
Hubungan Struktur Variabel X3 terhadap Y melalui Z



Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa X3 berpengaruh terhadap Y (beta 0,486), artinya apabila kesadaran halal mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 48,6%. X3 berpengaruh terhadap Z (beta 0,444), artinya apabila kesadaran halal mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 44,4% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,350), artinya apabila kepuasan pengunjung mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 35%. Dengan demikian, X3 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z dengan beta $0,486 + (0,444 \times 0,350) = 0,641$. Jadi, Z berstatus sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur sub-struktur 1, sub-struktur 2, sub-struktur 3 dan sub-struktur 4 maka dapat digambarkan secara keseluruhan hubungan struktur variabel X1, X2, X3 terhadap Y Melalui Z adalah sebagai berikut:

Gambar 4.9
Hubungan Struktur Variabel X1, X2, X3 terhadap Y melalui Z



Berdasarkan Gambar 4.9 maka dapat disimpulkan rangkuman pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rangkuman Analisis Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa E_1 dan E_2	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui Z		
X1 terhadap Y	0,191	-	-	0,191
	-	$0,191 + (0,136 \times 0,350)$	-	0,238
X2 terhadap Y	0,002	-	-	0,002
	-	$0,002 + (0,025 \times 0,350)$	-	0,011
X3 terhadap Y	0,486	-	-	0,486
	-	$0,486 + (0,444 \times 0,350)$	-	0,641
Z terhadap Y	0,350		-	0,350
X1 terhadap Z	0,136		-	0,136

X2 terhadap Z	0,025		-	0,025
X3 terhadap Z	0,444		-	0,444